



Insinerator Tambahan TPA Banyuroto Gagal Terealisasi

PEMANGKASAN dana keistimewaan (danais) berdampak pada proses pengelolaan sampah di Bumi Binangun. Sebab pengadaan insinerator di TPA Banyuroto tahun ini ikut gagal terealisasi.

Kepala UPTD Persampahan dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kulon Progo Budi Purwanta membenarkan menyebut, pengadaan alat pembakar itu telah diajukan secara bertahap. "Insinerator pertama sudah ter-



pasang dan ini merupakan kelanjutannya," ucap Budi kemarin (10/2).

Sayangnya, realisasi insinerator tambahan tidak terwujud di tahun 2025. Lantaran alokasi danais 2025 dipangkas Rp 200 miliar karena Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025.

Budi menyampaikan, rencananya di TPA Banyuroto akan dibangun tiga insinerator. Namun dua insinerator yang akan dibangun pada 2025 dengan anggaran Rp

18 miliar gagal terwujud.

Padahal, keberadaan insinerator memiliki peran sentral. Lantaran, dua insinerator tambahan mampu menyerap timbunan sampah di Kulon Progo yang berkisar 30 ton per harinya.

Jika terdapat tiga insinerator, dimungkinkan dapat mengolah 60 ton sampah jika beroperasi 20 jam. Sedangkan jika beroperasi 8 jam, maka dapat membakar sampah 24 ton. "Insinerator pertama belum beroperasi dengan optimal," ucapnya.

Lantaran, uji lab menunjukkan

Insinerator pertama belum beroperasi dengan optimal."

BUDI PURWANTA

Kepala UPTD Persampahan dan Pertamanan DLH Kulon Progo

emisi hasil pembakaran belum sesuai dengan baku mutu. Sehingga, perlu pembenahan di ruang bakar. "Agar masa pakai *landfill* dapat bertambah hingga lebih dari dua tahun," sebutnya. (gas/eno/by)